

PERAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA TEMATIK KLUSTER PELAYANAN PUBLIK DALAM MENGOPTIMALKAN PROGRAM PENURUNAN STUNTING DI DESA TUVA, KECAMATAN GUMBASA, KABUPATEN SIGI

Wildan Awalia¹, Mawahda², Wanda Akmala³, Wining Puspawita⁴, Nurholis Farham⁵

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

wildanawalia41@gmail.com (Penulis), mawahdamawahda@gmail.com,
akmalawanda@gmail.com, wpuspawita@gmail.com, nurkholisfarham@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that has a significant effect on children's growth and development, especially in rural areas such as Tuva village. The Thematic Real Work Lecture Program of the public service cluster provides opportunities for students to contribute directly to efforts to reduce stunting through a multidisciplinary approach. This activity aims to identify the role of Thematic KKN students in optimizing the stunting reduction program in Tuva village, with the methods used including data collection, preparation, distribution and routine monitoring. The results of this activity show that Thematic KKN students play a role in three aspects of helping the distribution of milk and eggs to stunted and stunted children, conducting routine monitoring and actively participating in posyandu activities

Keywords: Public Services, Stunting Reduction

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di daerah pedesaan seperti desa Tuva. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik kluster pelayanan publik memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam upaya penurunan stunting melalui pendekatan multidisipliner. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran mahasiswa KKN Tematik dalam mengoptimalkan program penurunan stunting di desa Tuva, dengan metode yang digunakan meliputi pengumpulan data, persiapan, pendistribusian dan pemantauan rutin. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN Tematik berperan dalam tiga aspek membantu pendistribusian susu dan telur kepada anak stunting dan berisiko stunting, melakukan pemantuan rutin dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu

Kata Kunci: Pelayanan Publik, Penurunan Stunting

Artikel History:

Submitted : 12 Juni 2024

Revised : 24 Juni 2024

Accepted : 29 Juni 2024

LATAR BELAKANG MASALAH

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga beresiko lebih tinggi menderita penyakit kronis pada masa dewasanya. Permasalahan stunting dimulai dari dalam kandungan dan akan terlihat ketika anak sudah menginjak dua tahun.

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) satu dari tiga anak mengalami stunting. Sekitar 40% anak di daerah pedesaan mengalami pertumbuhan yang terhambat. Konsekuensi stunting dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang, termasuk peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak yang buruk dan mempengaruhi kemampuan belajar, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, dan berkurangnya produktivitas.

Penanganan stunting di Kabupaten Sigi sudah dimulai pada tahun 2020, hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Bupati Sigi Nomor 14 Tahun 2020 tentang percepatan penurunan stunting yang diantaranya mengatur mengenai strategi, intervensi, tanggung jawab pelaksanaan konvergensi, serta mengatur sistem evaluasi dan pelaporan. Selanjutnya diterbitkan pula Surat Keputusan Bupati Sigi Nomor 440-017 Tahun 2021 tentang Tim Intervensi Upaya Percepatan Penurunan Stunting terintegrasi di Kabupaten Sigi Tahun 2021, dimana Surat Keputusan ini dimaksud untuk mengoptimalkan pelaksanaan upaya penurunan stunting yang harus dilaksanakan secara terpadu, terencana, bersinergi melalui pendekatan intervensi yang terintegritas.

Desa Tuva merupakan Desa terakhir di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.877 jiwa dengan jumlah rumah tangga 531 kepala keluarga. Jumlah penduduk perempuan 898 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki 979 jiwa. Desa Tuva secara umum didominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaannya masih sangat tradisional (pengelolaan lahan, pola tanah maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Desa Tuva juga memiliki potensi dibidang perkebunan tanaman jangka panjang, seperti kakao dan tanaman jangka pendek seperti jagung, kacang tanah, sayur- sayuran.

Di Desa Tuva, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Berikut adalah beberapa faktor penyebab utama: Gizi Buruk, kurangnya asupan gizi yang seimbang, terutama pada masa kehamilan dan masa balita, merupakan faktor utama penyebab stunting. Anak-anak yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup cenderung mengalami gangguan pertumbuhan. Pola Asuh yang Tidak Tepat, pola asuh

yang kurang memperhatikan pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang tidak sesuai, serta pengetahuan yang kurang tentang gizi dan kesehatan anak dapat berkontribusi terhadap stunting. Kondisi Sosial Ekonomi, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah dapat membatasi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi dan akses ke layanan kesehatan.

Desa Tuva memiliki dua kelompok posyandu yang selalu aktif diantaranya posyandu Permata Bunda yang berada di dusun 2 dan posyandu Dahlia yang berada di dusun 3. Dimana kedua posyandu tersebut berfokus pada pemantauan dan peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak, termasuk anak-anak yang mengalami stunting. Selain itu adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan melakukan pemberian susu dan telur pada anak stunting dan ibu hamil disertai dengan pemantauan rutin yang dilakukan oleh kader bersama Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan retetan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu di desa Tuva Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, selama 30 hari dari tanggal 25 april sampai 25 mei. Metode pelaksanaan kegiatan dengan membantu bidan desa Tuva untuk menyalurkan bantuan berupa susu dan telur yang telah diberikan oleh pemerintah kepada anak stunting, risiko stunting, dan ibu hamil.

Kegiatan ini diawali dengan mendata anak yang mengalami stunting, risiko stunting dan ibu hamil. Selanjutnya, melakukan persiapan pembagian berupa susu dan telur, setelah itu mahasiswa KKNT bersama kader dan bidan Tuva menyalurkan susu dan telur kepada anak stunting, risiko stunting dan ibu hamil. Kemudian mahasiswa KKNT akan melakukan pemantauan untuk memastikan bantuan yang diberikan dikonsumsi secara rutin oleh anak yang mengalami stunting, dan akan dilakukan pengecekan kembali pertumbuhan, perkembangan, rasio berat dan tinggi badan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN (Franklin Ghotic Book Ukuran 12 Bold)

Stunting merupakan salah satu masalah gizi utama, terutama di negara miskin dan berkembang, stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang dan stimulasi yang tidak memadai. Gangguan tumbuh kembang akibat akumulasi kekurangan zat gizi yang berlangsung lama dari kehamilan sampai usia 24 bulan, yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak usia dini. Stunting atau tubuh pendek merupakan akibat kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan di masa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak.

Beberapa faktor penyebab terjadinya stunting di desa Tuva diantaranya sebagai berikut:

1. Gizi ibu hamil, kekurangan gizi pada ibu hamil dapat berdampak pada perkembangan janin, menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan risiko stunting yang tinggi.
2. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan kekurangan nutrisi penting bagi pertumbuhan anak.

3. Diet yang tidak seimbang, kurangnya konsumsi makanan bergizi seimbang, seperti protein, vitamin dan mineral dapat menyebabkan stunting.
4. Pendapatan rendah, hal ini membatasi kemampuan keluarga untuk membeli makanan dan memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.
5. Pendidikan orang tua, tingkat pendidikan orang tua terutama ibu berpengaruh besar terhadap pengetahuan tentang gizi dan kesehatan anak.
6. Praktik pengasuhan, pengetahuan yang rendah tentang praktik pengasuhan yang baik dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.
7. Kebersihan lingkungan, lingkungan yang kotor dan tidak sehat dapat meningkatkan risiko penyakit yang dapat menyebabkan stunting.
8. Pantangan makanan, beberapa kebiasaan atau kepercayaan lokal mungkin membatasi konsumsi makanan tertentu yang penting bagi pertumbuhan anak.
9. Pola makan tradisional, pola makan yang tidak seimbang atau terbatas pada jenis makanan tertentu dapat berkontribusi pada kekurangan gizi.

Dari beberapa faktor terjadinya stunting di desa Tuva selanjutnya dilakukan koordinasi bersama badan mengenai program penurunan stunting. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Tematik dalam berbagai upaya kolaboratif dengan badan desa termasuk pembagian susu dan telur kepada anak stunting dan berisiko stunting serta melakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan kesehatan mereka. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik. Dari keterlibatan mahasiswa KKN Tematik memberikan dampak positif terhadap efektivitas program penurunan stunting, terlihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan perbaikan indikator kesehatan anak. Upaya ini tidak hanya mendukung badan desa dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penurunan stunting melalui gizi yang baik.



Gambar 1. Koordinasi Mahasiswa KKNT bersama badan desa Tuva



Gambar 2. Persiapan Pembagian Susu, Telur untuk Anak Stunting dan Resiko Stunting



Gambar 3. Pembagian Susu Telur Kepada Anak Stunting



Gambar 4. Pemantauan Rutin Kepada Anak Stunting



Gambar 5. Membantu dalam Pelayanan Kesehatan Dasar (Posyandu)

KESIMPULAN

Kegiatan ini mengevaluasi peran mahasiswa KKN Tematik kluster pelayanan publik dalam mengoptimalkan program penurunan stunting di Desa Tuva melalui kegiatan pendistribusian susu dan telur, pemantauan rutin, serta pelayanan kesehatan dasar (posyandu). Program ini telah diimplementasikan dengan partisipasi aktif mahasiswa, hasil yang diperoleh menunjukkan penurunan stunting yang cukup signifikan di desa Tuva. Upaya kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat desa tuva dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, terdapat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas program pencegahan stunting. Seperti kondisi ekonomi keluarga, kesadaran gizi serta keberlanjutan program intervensi gizi perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Rika Fitrauni, Nurmiati Muchlis. "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Sigi" *Journal Of Muslim Community Health* 3 No. 4 2022 193-209
<https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1237>
- Mundakir, Idham Choliq, Dede Nasrullah. "Pencegahan Stunting Di Medokan Semampir Surabaya Modifikasi Makanan Pada Anak" *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 April 2020. 31-40. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>
- Novita, Suhartina, Astrid. "Efektifitas Program Penurunan Stunting Di Wilayah Puskesmas Tanjung Labu Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2, No 10, Oktober 2023. <https://nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>
- Widiawati, Nurul Fitri, Nabila. et al., eds "Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi Di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur" *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 1 No 2, Agustus 2022. <https://Journal.unram.ac.id>